



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara operasional metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data dan informasi yang akan diperoleh melalui penelitian. Ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1995: 131) yang menyatakan, bahwa “metode penelitian merupakan suatu alat utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan, menguji serangkaian hipotesis dengan teknik serta alat tertentu, cara ini diperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”. Sugiyono (2004: 3) mengemukakan, bahwa:

Pengelompokkan jenis-jenis metode penelitian tergantung dari asumsi dasar atau paradigma yang digunakan untuk membuat taksonomi tersebut, salah satu dasar untuk membedakan metode penelitian yang satu dengan yang lain adalah berdasarkan pendekatan yang digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119). Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982). Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel (Sukardi, 2004: 157-158).

10

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif berasumsi bahwa, dunia merupakan realitas tunggal yang diukur dengan suatu instrumen, bertujuan menentukan hubungan antar variabel yang diukur, menggunakan prosedur dengan langkah-langkah yang berurutan yang ditentukan sebelum penelitian, menggunakan desain eksperimental untuk mengurangi eror dan bias, penelitian terpisah dari instrumen dan memberikan generalisasi yang terbebas dari konteksnya (McMillan dan Schumacher, 2001: 15).

Penggunaan metode di atas diharapkan dapat menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat diangkat berdasarkan hasil-hasil pengolahan dan analisis data. Implikasi yang bermakna juga menjadi sasaran penelitian ini.

B. Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara *abstrak* suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel, yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel-variabel yang dioperasionalisasikan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu: dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian *konkret* dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Variabel penelitian ini terdiri atas: variabel manajemen sarana, motivasi berprestasi dan kinerja guru SLB. Operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan berikut ini.

1. Operasional Variabel Manajemen Sarana

Tabel 3.1
Operasional Variabel Manajemen Sarana

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Sarana (X ₁)	1. Perencanaan	a. Analisis dan menyusun keperluan perlengkapan sesuai dengan rencana kegiatan sekolah serta memperhatikan perlengkapan yang masih ada dan masih dapat dipakai. b. Memperkirakan biaya yang direncanakan dengan standar yang telah ditentukan. c. Menetapkan skala prioritas menurut dana yang tersedia, urgensi kebutuhan dan menyusun rencana pengadanan tahunan.	Interval
	2. Pengadaan	a. Pembelian. b. Pemilihan.	Interval
	3. Inventarisasi	a. Pencatatan sarana yang berasal dari pemerintah. b. Pencatatan sarana yang berasal dari usaha sekolah.	Interval
	4. Penyimpanan	a. Penyimpanan berdasarkan sifat dan karakteristik barang. b. Tempat penyimpanan.	Interval
	5. Penataan	a. Pengaturan sarana diawal. b. Pengaturan sarana kembali.	Interval
	6. Penggunaan	a. Banyaknya alat untuk tiap macam. b. Banyaknya kelas. c. Banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelas. d. Banyaknya ruang atau lokal yang ada di sekolah.	Interval
	7. Pemeliharaan	a. Pemeliharaan setiap hari. b. Pemeliharaan secara berkala.	Interval
	8. Penghapusan	a. Penghapusan barang.	Interval

Sumber: Diadaptasi dari Herawan, Endang dan Sukarti Nasihin. (2005). "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan", dalam *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: UPI. Halaman 123-137 dan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama. (2002). *Pedoman Pengelolaan Sarana Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Depdiknas. Serta sumber-sumber lain yang relevan

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat G.R. Terry yang menyatakan "*Managemen is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to human being and other resources*" (Hasibuan, H. Malayu, 1995: 3). Sedangkan manajemen sarana pendidikan mengacu pada pendapat Herawan dan Nasihin (2005: 123) yaitu:

Pengelolaan sarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventerisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan perlengkapan dan perabotan sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Manajemen sarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Sehingga semua sarana pendidikan dapat memberikan kontribusi pada jalannya proses pendidikan. Sarana pendidikan harus dikelola Sekolah Luar Biasa dengan baik, yang meliputi kegiatan: 1) Perencanaan, 2) Pengadaan, 3) Inventarisasi, 4) Penyimpanan, 5) Penataan, 6) Penggunaan, 7) Pemeliharaan dan 8) Penghapusan (Herawan dan Nasihin, 2005: 123).

Dalam penelitian ini, variabel manajemen sarana pendidikan diukur dengan delapan indikator, yaitu: **perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan**. Operasional variabel manajemen sarana pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.1.

2. Operasional Variabel Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan kerja dari seorang guru untuk berperilaku dalam menjalankan profesi keguruan. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat McClelland (1961) dalam Mangkunegara (2002: 68), bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri pegawai untuk melakukan tugas dengan sebaiknya, agar mampu mencapai kinerja dengan predikat terpuji. McClelland (Robbins, 2006: 222) juga menyatakan,

bahwa manusia mempunyai kebutuhan akan prestasi. "... untuk mengungguli orang lain, untuk bersaing dan melampaui orang lain, untuk meningkatkan penghargaan diri dengan melatih bakat yang dimiliki meningkatkan penghargaan diri dengan pelaksanaan bakat yang berhasil". Aspek yang diukur dari variabel motivasi berprestasi diadaptasi dari Teori McClelland meliputi: dorongan untuk berprestasi dan usaha berprestasi. Operasional variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Berprestasi (X ₂)	1. Dorongan untuk berprestasi	a. Percaya diri. b. Pelaksanaan tugas yang optimal. c. Kepuasan pribadi. d. Independensi.	Interval
	2. Usaha Berprestasi	a. Dedikasi. b. Kepedulian pada keunggulan. c. Tanggung jawab.	Interval

Sumber: Diadaptasi dari Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi* (edisi 10). Jakarta: Indek Kelompok Gramedia. Halaman: 222. Serta sumber-sumber lain yang relevan.

3. Operasional Variabel Kinerja Guru SLB

Kinerja adalah penampilan atau ujuk kerja, atau cara menghasilkan sesuatu (prestasi) (Fattah, 2004: 46). Kinerja sering dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya, untuk itu kinerja guru adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki guru dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya (Depdiknas, 2004). Kinerja guru dalam penelitian ini merupakan aktualisasi konkrit dari kompetensi yang dimiliki guru, dimana guru berfungsi sebagai agen pembelajaran.

Untuk itu aspek yang diukur dalam variabel kinerja guru SLB ini diadaptasi berdasarkan kompetensi guru yang tercantum dalam UU RI

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Operasional variabel kinerja guru SLB dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Guru SLB

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Guru SLB (Y)	1. Aktualisasi kompetensi pedagogik	a. Memahami peserta didik. b. Merancang dan melaksanakan pembelajaran. c. Mengevaluasi hasil belajar. d. Mengembangkan diri secara profesional.	Interval
	2. Aktualisasi kompetensi kepribadian	a. Kepribadian yang terintegrasi dalam penampilan kedewasaan sebagai pendidik yang layak diteladani. b. Sikap dan kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dan menggayomi peserta didik.	Interval
	3. Aktualisasi kompetensi profesional	a. Penguasaan materi pelajaran secara teoritis dan praktis. b. Penguasaan pengetahuan cara mengajar dan kemampuan melaksanakan secara efektif. c. Penguasaan pengetahuan tentang cara dan proses belajar dan mampu membimbing peserta didik untuk melaksanakan KBM secara berkualitas. d. Penguasaan pengetahuan dan pemahaman profesional mengenai perilaku individu dan kelompok dalam masa perkembangan dan mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. e. Penguasaan pengetahuan kemasyarakatan dan pengetahuan umum yang memadai. f. Penguasaan kemampuan mengevaluasi hasil/prestasi belajar peserta didik secara objektif.	Interval
	4. Aktualisasi kompetensi sosial	a. Perilaku yang terpuji dengan sikap dan kepribadian yang menyenangkan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat. b. Kemampuan menghormati dan menghargai orang lain, khususnya peserta didik, dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. c. Akhlak yang mulia sesuai dengan agama yang dianut.	Interval

Sumber: Diadaptasi dari Presiden RI. (2006). *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Penerbit Citra Umbara. Halaman 9. Presiden RI. (2005). *PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP*. Bandung: Fokusmedia. Halaman: 19. Serta sumber lain yang relevan.

C. Populasi dan Lokasi

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari sekelompok obyek ataupun subyek yang dijadikan sumber data penelitian. Sugiyono (2005: 90) memberi pengertian bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan McMillan dan Schumacher (2001: 169) menegaskan bahwa:

Population is a group of elements of cases, whether individuals, objects, or events, that conform to specific criteria and to which we intend to generalize the results of the research (Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, apakah individu, obyek, atau peristiwa, yang memenuhi kriteria tertentu dan merupakan wilayah generalisasi hasil penelitian).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SLB yang berada di Kabupaten Subang, yang akan memberikan data dan keterangan tentang manajemen sarana, motivasi berprestasi dan kinerja guru Sekolah Luar Biasa. Subana (2000: 25) dalam Riduwan (2003: 9) mengatakan, bahwa “hasil dari objek pada populasi yang diteliti harus dianalisis untuk ditarik kesimpulan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi”.

Mengingat jumlah populasi guru Sekolah Luar Biasa baik yang berstatus guru PNS dan guru Non-PNS di Kabupaten Subang keseluruhannya berjumlah 79 orang, maka seluruh responden diambil untuk memperoleh data. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi yang bermaksud untuk menelaah pengaruh manajemen sarana

dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang

Seperti diungkap oleh Arikunto (2002: 112), bahwa:

Dalam suatu penelitian, jika populasi yang akan diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlahnya besar maka dimungkinkan untuk tidak meneliti keseluruhan populasi yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia.

Tabel 3.4
Jumlah Populasi

No.	KECAMATAN	JUMLAH GURU SLB
1.	Subang	24
2.	Pasir Karembi	10
3.	Jalan Cagak	12
4.	Cisalak	6
5.	Pagaden	6
6.	Kalijati	10
7.	Pamanukan	5
8.	Sukamandi	6
Jumlah :		79

Sumber: Subdin PLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2007.

Populasi diambil dari seluruh guru SLB yang berada di Kabupaten Subang. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 3.4. Dasar pertimbangan penentuan populasi sebagai obyek penelitian ini adalah:

- a. Guru Sekolah Luar Biasa dianggap sebagai individu yang mengetahui kinerja yang telah dicapainya selama ini.
- b. Guru SLB melaksanakan kegiatan pengelolaan sarana pendidikan, sehingga diperkirakan dapat memberikan data secara objektif.
- c. Guru SLB memiliki motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga diperkirakan dapat memberi data secara objektif.
- d. Delapan SLB yang tersebar di wilayah Kabupaten Subang merupakan binaan langsung Subdin PLB, yang berada dalam gugus XVI Subang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus XVI Sekolah Luar Biasa wilayah Kabupaten Subang, Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada tingkat urgensi permasalahan yang muncul dan juga kegunaan penelitian ini bagi Gugus XVI Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Subang.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

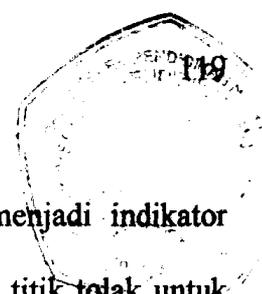
1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2005: 162). Digunakannya teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penulis dapat menghimpun data dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Memudahkan dalam pengolahan data.
- c. Lebih efisien ditinjau dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Kuesioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam tiga jenis angket yang meliputi: (1) angket tentang manajemen sarana; (2) angket tentang motivasi berprestasi; dan angket tentang kinerja guru SLB.

Item-item alat pengumpulan data di atas mengacu kepada skala yang dikembangkan oleh *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2005: 107). Dengan menggunakan skala



Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap *item* dalam instrumen manajemen sarana, motivasi berprestasi, dan kinerja guru SLB yang menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdiri dari lima tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor nilai 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan/pertanyaan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan/pertanyaan negatif. Alternatif jawaban pada penelitian ini adalah:

a. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel X_1 , yaitu:

PERNYATAAN POSITIF	PERNYATAAN NEGATIF
5 : Selalu	1 : Tidak Pernah
4 : Sering	2 : Jarang
3 : Kadang-kadang	3 : Kadang-kadang
2 : Jarang	4 : Sering
1 : Tidak Pernah	5 : Selalu

b. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel X_2 , yaitu:

PERNYATAAN POSITIF	PERNYATAAN NEGATIF
5 : Selalu	1 : Tidak Pernah
4 : Sering	2 : Jarang
3 : Kadang-kadang	3 : Kadang-kadang
2 : Jarang	4 : Sering
1 : Tidak Pernah	5 : Selalu

dan

PERNYATAAN POSITIF	PERNYATAAN NEGATIF
5 : Sangat Setuju	1 : Sangat Setuju
4 : Setuju	2 : Setuju
3 : Tidak Tahu	3 : Tidak Tahu
2 : Kurang Setuju	4 : Kurang Setuju
1 : Sangat Tidak Setuju	5 : Sangat Tidak Setuju

c. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel Y, yaitu:

PERNYATAAN POSITIF	PERNYATAAN NEGATIF
5 : Selalu	1 : Tidak Pernah
4 : Sering	2 : Jarang
3 : Kadang-kadang	3 : Kadang-kadang
2 : Jarang	4 : Sering
1 : Tidak Pernah	5 : Selalu

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala interval. Dalam analisis secara statistik terutama pada statistik parametrik berlaku tradisi bahwa skala pengukuran sekurang-kurangnya data dalam bentuk *interval*. Dijelaskan oleh Sugiyono (2002: 24) bahwa, “Instrumen yang digunakan disusun dengan skala *Likert* dengan interval 1 sampai 5 ... Skala *Likert* tersebut akan menghasilkan data interval”. Dengan demikian, data yang dihasilkan responden menggunakan skala *Likert* pada variabel manajemen sarana, variabel motivasi berprestasi, dan variabel kinerja guru SLB telah berbentuk data interval.

2. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian variabel manajemen sarana, variabel motivasi berprestasi, dan variabel kinerja guru SLB' ditempuh melalui beberapa cara, yaitu: (a) menyusun indikator variabel penelitian; (b) menyusun kisi-kisi instrumen; (c) melakukan uji coba instrumen; dan (d) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Manajemen Sarana (X_1)

Data manajemen sarana seperti tampak pada Tabel 3.5 yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval,

mengingat angket yang disebarakan menggunakan Skala *Likert* dengan kisaran 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan/pertanyaan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan/pertanyaan negatif.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Manajemen Sarana (X₁)

Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket			Jml
		Seluruh	Positif	Negatif	
1. Perencanaan	a. Analisis dan menyusun keperluan perlengkapan sesuai dengan rencana kegiatan sekolah serta memperhatikan perlengkapan yang masih ada dan masih dapat dipakai.	1,2,3,4	2,3,4	1	4
	b. Memperkirakan biaya yang direncanakan dengan standar yang telah ditentukan.	5,6,7	5,7	6	3
	c. Menetapkan skala prioritas menurut dana yang tersedia, urgensi kebutuhan dan menyusun rencana pengadanan tahunan.	8,9,10	9,10	8	3
2. Pengadaan	a. Pembelian	11,12	11	12	2
	b. Pemilihan	13,14	13	14	2
3. Inventarisasi	a. Pencatatan sarana yang berasal dari pemerintah.	15,16	16	15	2
	b. Pencatatan sarana yang berasal dari usaha sekolah.	17,18	17	18	2
4. Penyimpanan	a. Penyimpanan berdasarkan sifat dan karakteristik barang.	19,20	20	19	2
	b. Tempat penyimpanan.	21,22	21	22	2
5. Penataan	a. Pengaturan sarana diawal.	23,24	23	24	2
	b. Pengaturan sarana kembali.	25,26	26	25	2
6. Penggunaan	a. Banyaknya alat untuk tiap macam.	27,28	28	27	2
	b. Banyaknya kelas.	29,30	29	30	2
	c. Banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelas.	31,32	31	32	2
	d. Banyaknya ruang atau lokal yang ada di sekolah.	33,34	33	34	2
7. Pemeliharaan	a. Pemeliharaan setiap hari.	35,36,37	36,37	35	3
	b. Pemeliharaan secara berkala.	38,39,40	38,39	40	3
8. Penghapusan	a. Penghapusan barang.	41,42	41	42	2
Jumlah :		42	24	18	42

Sumber: Diadaptasi dari Herawan, Endang dan Sukarti Nasihin. (2005). *Pengelolaan Pendidikan: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: UPI. Halaman 123-137 dan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama. (2002). *Pedoman Pengelolaan Sarana Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional. Serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan.

b. Motivasi Berprestasi (X_2)

Data motivasi berprestasi seperti tampak pada Tabel 3.6 yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval, mengingat angket yang disebarkan menggunakan Skala *Likert* dengan kisaran 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan/pertanyaan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan/pertanyaan negatif.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi (X_2)

Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket			Jml
		Seluruh	Positif	Negatif	
1. Dorongan untuk berprestasi	a. Percaya diri.	1,2,3,4	1,2,4	3	4
	b. Pelaksanaan tugas yang optimal.	5,6,7,8	5,6	7,8	4
	c. Kepuasan pribadi.	9,10,11,12,13,14	9,11,12,13	10,14	6
	d. Independensi.	15,16,17,18	15,16	17,18	4
2. Usaha berprestasi	a. Dedikasi.	19,20,21,22,23,24	21,22,23	19,20,24	6
	b. Kepedulian pada keunggulan.	25,26,27,28,29,30	25,27,28,30	26,29	6
	c. Tanggungjawab	31,32,33,34,35,36	31,32,34	33,35,36	6
Jumlah :		36	21	15	36

Sumber: Diadaptasi dari Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi (edisi 10)*. Jakarta: Indek Kelompok Gramedia. Hal. 222. Serta sumber-sumber lain yang relevan.

c. Kinerja Guru SLB (Y)

Data kinerja guru SLB seperti tampak pada Tabel 3.7 yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval, mengingat angket yang disebarkan menggunakan Skala *Likert* dengan kisaran 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan/pertanyaan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan/pertanyaan negatif.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru SLB (Y)

Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket			Jml
		Seluruh	Positif	Negatif	
1. Aktualisasi kompetensi pedagogik.	a. Memahami peserta didik.	1,2,3,4	1,4	2,3	4
	b. Merancang dan melaksanakan pembelajaran.	5,6,7,8	5,7	6,8	4
	c. Mengevaluasi hasil belajar.	9,10	9	10	2
	d. Mengembangkan diri secara profesional.	11,12	12	11	2
2. Aktualisasi kompetensi kepribadian	a. Kepribadian yang terintegrasi dalam penampilan kedewasaan sebagai pendidik yang layak diteladani.	13,14,15,16	13,14	15,16	4
	b. Sikap dan kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dan menggayomi peserta didik.	17,18,19,20	17,19	18,20	4
3. Aktualisasi kompetensi profesional	a. Penguasaan materi pelajaran secara teoritis dan praktis.	21,22	22	21	2
	b. Penguasaan pengetahuan cara mengajar dan kemampuan melaksanakan secara efektif.	23,24	23	24	2
	c. Penguasaan pengetahuan tentang cara dan proses belajar dan mampu membimbing peserta didik untuk melaksanakan KBM secara berkualitas.	25,26	25	26	2
	d. Penguasaan pengetahuan dan pemahaman profesional mengenai perilaku individu dan kelompok dalam masa perkembangan dan mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran untuk kepentingan peserta didik.	27,28	28	27	2
	e. Penguasaan pengetahuan masyarakat dan pengetahuan umum yang memadai.	29,30	30	29	2
	f. Penguasaan kemampuan mengevaluasi hasil/prestasi belajar peserta didik secara objektif.	31,32	32	31	2
4. Aktualisasi kompetensi sosial	a. Perilaku yang terpuji dengan sikap dan kepribadian yang menyenangkan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat.	33,34,35,36	33,35	34,36	4
	b. Kemampuan menghormati dan menghargai orang lain, khususnya peserta didik, dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing.	37,38	37	38	2
	c. Akhlak yang mulia sesuai dengan agama yang dianut.	39,40	40	39	2
Jumlah :		40	20	20	40

Sumber: Diadaptasi dari Presiden RI. (2006). *Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Penerbit Citra Umbara. Halaman 9. Serta sumber-sumber lain yang relevan.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur ketepatan isi/makna variabel yang akan diukur, sebelum instrumen angket disebar kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Uji coba angket yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Saefuddin Azwar, 1992: 5).

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Persamaan yang dipergunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Person's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2004: 213) pada persamaan 3.1 berikut ini.

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Persamaan 3.1})$$

Dengan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
- ΣXY = Jumlah X dan Y
- ΣX = Jumlah skor per-item yang diperoleh oleh subjek uji coba
- ΣY = Jumlah skor seluruh item yang diperoleh seluruh subjek
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y
- n = Jumlah sampel

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji validitas instrumen angket menurut Sugiyono (2004: 213) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
- 2) Memeriksa kelengkapan data.
- 3) Memberikan skor (*scoring*).
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor.
- 5) Menghitung jumlah skor *item* yang diperoleh.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment*.
- 7) Membandingkan nilai hasil perhitungan dengan nilai tabel.
- 8) Membuat kesimpulan. Dimana kriteria kesimpulan adalah: Jika nilai hitung $r_{xy} >$ nilai tabel r_{xy} , maka *item* dinyatakan valid.
- 9) Setelah diperoleh nilai r_{xy} (r_{hitung}), selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji - t, dengan persamaan 3.2 (Sugiyono, 2004: 215) berikut ini.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Persamaan 3.2})$$

Dengan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- t = Harga t_{hitung}

- 10) Hasil dari perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} . untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 30 - 2 = 2,048$ dengan kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir *item* dianggap valid, bila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir *item* dinyatakan tidak valid.
- 11) Melihat kriteria penafsiran indeks korelasinya (r).
 - Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi.
 - Antara 0,600 – 0,799 : tinggi.
 - Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi.
 - Antara 0,200 – 0,399 : rendah.
 - Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (*homogen*) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran (Saefuddin Azwar, 1992: 4).

Persamaan yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah Koefisien *Alfa Cronbach*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval/essay. Persamaan koefisien *Alfa Cronbach* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2004: 282) tercantum dalam persamaan 3.3.

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad \text{(Persamaan 3.3)}$$

Dengan:

- k = Mean kuadrat antara subyek
- $\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan
- S_t^2 = Varians total
- r_1 = Nilai Reliabel

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen angket menurut Sugiyono (2004: 282) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor.
- 2) Menghitung jumlah skor *item* yang diperoleh.
- 3) Menghitung kuadrat jumlah skor *item* yang diperoleh.
- 4) Menghitung jumlah skor masing-masing *item* yang diperoleh.
- 5) Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing *item*.
- 6) Menghitung varians masing-masing *item*.
- 7) Menghitung varians total.
- 8) Menghitung koefisien Alfa.
- 9) Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel.
- 10) Membuat kesimpulan. Dimana kriteria kesimpulannya adalah: Jika nilai hitung $r_i >$ tabel r_{xy} , maka item angket dinyatakan reliabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = N - 1 = 30 - 1 = 29$, diperoleh $r_{tabel} = 0,367$.

4. Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah melalui proses perhitungan statistik terhadap instrumen uji coba angket pada 30 responden, maka dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitas dari masing-masing instrumen variabel. Pelaksanaan ujicoba dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

Sesuai dengan variabel yang akan diteliti, angket yang diujicoba terdiri atas angket untuk mengukur variabel manajemen sarana, motivasi berprestasi dan kinerja guru SLB. Penyebaran jumlah angket pada masing-masing variabel tampak pada tabel 3.8 berikut ini. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah item angket yang diujicoba sebanyak 118 item.

Tabel 3.8
Jumlah Item Angket Untuk Ujicoba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Manajemen Sarana	42
2	Motivasi Berprestasi	36
3	Kinerja Guru SLB	40
Jumlah :		118

Sumber: Hasil Pengolahan Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen menggunakan analisis item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Persamaan yang dipergunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan *Person's Coefficient of Correlation* dari Karl Pearson sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2004: 213) yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Persamaan 3.4})$$

Berdasarkan langkah-langkah uji validitas dengan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil uji validitas angket. Rekapitulasi jumlah item angket hasil ujicoba tampak pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Jumlah Item Angket Hasil Ujicoba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Ujicoba	Tidak Valid	Valid
1	Manajemen Sarana	42	7	35
2	Motivasi Berprestasi	36	5	31
3	Kinerja Guru SLB	40	6	34
Jumlah :		118	18	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, dapat diketahui bahwa dari 118 item angket yang diujicobakan, 18 item angket tidak valid dan 100 item angket yang valid. Dengan demikian jumlah item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak 100 item.

1) Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Sarana

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel manajemen sarana (X_1) diperoleh kesimpulan, bahwa dari 42 item yang

dinyatakan valid ada 35 *item*, yaitu *item* no: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41 dan 42. *Item* yang tidak valid sebanyak 7 yaitu no: 3, 10, 18, 24, 27, 32, dan 36. Indeks korelasi terlihat pada Tabel 3.10 Dengan demikian jumlah *item* angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X_1 sebanyak 35 *item*.

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Manajemen Sarana (X_1)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{xy}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan Validitas
1	0,6533	4,5669	2,048	Valid	<p>Setelah ditabulasikan menggunakan persamaan Korelasi Product Moment (r_{xy}) kemudian dibandingkan dengan uji - t (t_{tbl}), sebagai berikut :</p> <p>Contoh penghitungan pada item no. 1 yaitu :</p> $t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ $t = \frac{0,6533 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,6533)^2}} = 4,5669$ <p>Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$). Sehingga di dapat $t_{tbl} = 2,048$. Kaidah keputusan: Jika, $t_{hit} > t_{tbl}$ berarti Valid $t_{hit} < t_{tbl}$ berarti Tdk Valid</p> <p>Ternyata $4,5669 > 2,048$ maka item no. 1 tersebut dinyatakan valid, demikian seterusnya.</p>
2	0,5675	3,6476	2,048	Valid	
4	0,4153	2,4158	2,048	Valid	
5	0,3748	2,1398	2,048	Valid	
6	0,4819	2,9102	2,048	Valid	
7	0,3748	2,1398	2,048	Valid	
8	0,4819	2,9102	2,048	Valid	
9	0,6533	4,5669	2,048	Valid	
11	0,6205	4,1874	2,048	Valid	
12	0,6436	4,4503	2,048	Valid	
13	0,3748	2,1398	2,048	Valid	
14	0,5675	3,6476	2,048	Valid	
15	0,3748	2,1398	2,048	Valid	
16	0,6436	4,4503	2,048	Valid	
17	0,3748	2,1398	2,048	Valid	
19	0,4551	2,7050	2,048	Valid	
20	0,3748	2,1398	2,048	Valid	
21	0,6205	4,1874	2,048	Valid	
22	0,4937	3,0041	2,048	Valid	
23	0,6205	4,1874	2,048	Valid	
25	0,6205	4,1874	2,048	Valid	
26	0,6205	4,1874	2,048	Valid	
28	0,4210	2,4562	2,048	Valid	
29	0,6533	4,5669	2,048	Valid	
30	0,4937	3,0041	2,048	Valid	
31	0,6533	4,5669	2,048	Valid	
33	0,4926	2,9952	2,048	Valid	
34	0,4481	2,6527	2,048	Valid	
35	0,4499	2,6659	2,048	Valid	
37	0,6533	4,5669	2,048	Valid	
38	0,6533	4,5669	2,048	Valid	
39	0,6533	4,5669	2,048	Valid	
40	0,4481	2,6527	2,048	valid	
41	0,6533	4,5669	2,048	Valid	
42	0,4937	3,0041	2,048	Valid	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba

2) Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi

Hasil uji coba instrumen penelitian terlihat pada tabel 3.11 untuk variabel X_2 diperoleh kesimpulan, bahwa dari 36 *item* yang dinyatakan valid ada 31 *item*, yaitu *item* nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35 dan 36. Sedangkan yang tidak valid 5 *item* yaitu nomor: 11, 15, 22, 26, dan 34. Dengan demikian *item* angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X_2 ada 31 *item*.

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{xy}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan Validitas
1	0,4666	2,7922	2,048	Valid	Setelah ditabulasikan menggunakan persamaan Korelasi Product Moment (r_{xy}) kemudian dibandingkan dengan uji - t (t_{hit}), sebagai berikut : Contoh penghitungan pada item no. 1 yaitu :
2	0,5829	3,7967	2,048	Valid	
3	0,4666	2,7922	2,048	Valid	
4	0,5709	3,6803	2,048	Valid	
5	0,6158	4,1363	2,048	Valid	
6	0,3692	2,1025	2,048	Valid	
7	0,4666	2,7922	2,048	Valid	
8	0,5470	3,4580	2,048	Valid	
9	0,4666	2,7922	2,048	Valid	
10	0,6495	4,5205	2,048	Valid	
12	0,5867	3,8342	2,048	Valid	$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ $t = \frac{0,4666 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,4666)^2}} = 2,7922$
13	0,7865	6,7398	2,048	Valid	
14	0,6457	4,4752	2,048	Valid	
16	0,6176	4,1552	2,048	Valid	
17	0,4666	2,7922	2,048	Valid	
18	0,4802	2,8975	2,048	Valid	
19	0,4666	2,7922	2,048	Valid	
20	0,6432	4,4460	2,048	Valid	
21	0,5761	3,7296	2,048	Valid	
23	0,5008	3,0623	2,048	Valid	
24	0,8397	8,1831	2,048	Valid	Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$). Sehingga di dapat $t_{tabel} = 2,048$. Kaidah keputusan : Jika, $t_{hit} > t_{tabel}$ berarti Valid $t_{hit} < t_{tabel}$ berarti Tdk Valid
25	0,3622	2,0564	2,048	Valid	
27	0,4889	2,9660	2,048	Valid	
28	0,4121	2,3939	2,048	Valid	
29	0,5370	3,3692	2,048	Valid	
30	0,6665	4,7307	2,048	Valid	
31	0,6407	4,417	2,048	Valid	
32	0,5782	3,7502	2,048	Valid	
33	0,6665	4,7307	2,048	Valid	
35	0,6407	4,4167	2,048	Valid	
36	0,6407	4,4167	2,048	Valid	Ternyata $2,7922 > 2,048$, maka item no. 1 tersebut dinyatakan valid, demikian seterusnya.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba



3) Uji Validitas Variabel Kinerja Guru SLB

Tabel 3.12
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru SLB (Y)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{xy}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan Validitas
1	0,3636	2,0655	2,048	Valid	Setelah ditabulasikan menggunakan persamaan Korelasi Product Moment (r_{xy}) kemudian dibandingkan dengan uji - t (t_{hit}), sebagai berikut : Contoh penghitungan pada item no. 1 yaitu : $t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$ $t = \frac{0,3636 \sqrt{30 - 2}}{\sqrt{1 - (0,3636)^2}} = 2,0655$
2	0,5500	3,4851	2,048	Valid	
3	0,5679	3,6517	2,048	Valid	
5	0,7189	5,4728	2,048	Valid	
6	0,6466	4,4856	2,048	Valid	
7	0,6466	4,4856	2,048	Valid	
8	0,6466	4,4856	2,048	Valid	
9	0,5436	3,4270	2,048	Valid	
10	0,3669	2,0870	2,048	Valid	
11	0,5436	3,4270	2,048	Valid	
13	0,5436	3,4270	2,048	Valid	
14	0,5356	3,3563	2,048	Valid	
15	0,5436	3,4270	2,048	Valid	
17	0,4350	2,5566	2,048	Valid	
19	0,4350	2,5566	2,048	Valid	
20	0,7377	5,7832	2,048	Valid	
21	0,3641	2,0690	2,048	Valid	
22	0,5909	3,8758	2,048	Valid	
23	0,7135	5,3890	2,048	Valid	
24	0,5909	3,8758	2,048	Valid	
25	0,7135	5,3890	2,048	Valid	
26	0,7201	5,4923	2,048	Valid	
27	0,5294	3,3023	2,048	Valid	
29	0,7169	5,4413	2,048	Valid	
30	0,8042	7,1620	2,048	Valid	
31	0,7586	6,1613	2,048	Valid	
32	0,7478	5,9616	2,048	Valid	
33	0,7586	6,1613	2,048	Valid	
34	0,7741	6,4709	2,048	Valid	
35	0,7143	5,4009	2,048	Valid	
37	0,7586	6,1613	2,048	Valid	
38	0,7478	5,9616	2,048	Valid	
39	0,7741	6,4709	2,048	Valid	
40	0,7143	5,4009	2,048	Valid	

Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$). Sehingga di dapat $t_{tabel} = 2,048$.
Kaidah keputusan : Jika,
 $t_{hit} > t_{tabel}$ berarti Valid
 $t_{hit} < t_{tabel}$ berarti Tdk Valid

Ternyata $2,0655 > 2,048$, maka item no. 1 tersebut dinyatakan valid, demikian seterusnya.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kinerja guru SLB (Y) diperoleh kesimpulan, bahwa dari 40 item yang dinyatakan valid ada 34 item, yaitu item nomor: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, dan 40. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 6 item yaitu nomor: 4, 12, 16, 18, 28, dan 36. Dengan

demikian jumlah item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kinerja guru SLB sebanyak 34 item.

Item angket yang tidak valid terletak pada dimensi dan indikator yang berbeda, sehingga walaupun item angket ini dibuang, angket yang lain masih dianggap representatif untuk mengukur dimensi dan indikator yang dimaksud.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Persamaan yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan Koefisien *Alfa Cronbach*.

Persamaan koefisien *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2004: 282) adalah:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad (\text{Persamaan 3.5})$$

Dengan:

- k = Mean kuadrat antara subyek
- $\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan
- S_t^2 = Varians total
- r_1 = Nilai Reliabel

Berdasarkan langkah-langkah uji reliabilitas sebagaimana dikemukakan di atas, dengan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil uji reliabilitas angket. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas tampak pada tabel 3.13 berikut ini.

Tabel 3.13
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Manajemen Sarana	0,7253	0,367	Reliabel
2	Motivasi Berprestasi	0,8620	0,367	Reliabel
3	Kinerja Guru SLB	0,8430	0,367	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian dapat diketahui, bahwa pada variabel manajemen sarana (X_1) diperoleh $r_i = 0,7253$ dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ taraf nyata (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $30 - 1 = 29$ diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Hal ini berarti pada variabel manajemen sarana (X_1) $r_i = 0,7253 >$ nilai $r_{tabel} = 0,367$ dengan demikian angket tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian dapat diketahui, bahwa pada variabel motivasi berprestasi (X_2) diperoleh $r_i = 0,8620$ dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ taraf nyata (α) = 0,05 dan $dk = 30 - 1 = 29$ diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Hal ini berarti pada variabel motivasi berprestasi (X_2) $r_i = 0,8620 >$ nilai $r_{tabel} = 0,367$ dengan demikian angket tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian dapat diketahui, bahwa pada variabel kinerja guru SLB (Y) diperoleh $r_i = 0,8430$ dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ taraf nyata (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $30 - 1 = 29$ diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Hal ini berarti pada variabel Kinerja Guru SLB (Y) $r_i = 0,8430 >$ nilai $r_{tabel} = 0,367$ dengan demikian angket tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas untuk masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah reliabel. Berdasarkan uji coba alat ukur sudah dinyatakan valid untuk 35 butir item variabel X_1 , 31 butir item variabel X_2 , dan 34 butir item variabel Y maka alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur dalam rangka analisis lebih lanjut.

E. Rancangan Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang ingin mengetahui besarnya kontribusi manajemen sarana dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Luar Biasa. Penelitian deskriptif ini memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel (Sukardi, 2004: 158).

Untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (*exogenous variable*) dan variabel tak bebas (*endogenous variable*) dalam penelitian ini, digunakan *Path Analysis Models*. Model ini digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro (2007: 2) menjelaskan tentang manfaat model *path analysis* adalah untuk:

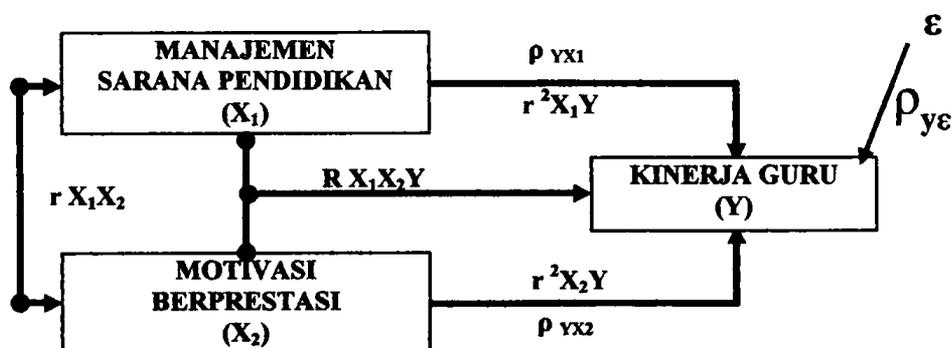
1. Penjelasan (*explanation*) terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti;
2. Prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X), dan prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kualitatif;
3. faktor determinan yaitu penentu variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);
4. Pengujian model, menggunakan *theory trimming*, baik untuk uji reliabilitas (uji keajegan) konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Ada tiga hipotesis penelitian, sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah, yang hendak diuji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen sarana berkontribusi terhadap kinerja guru SLB se-Kabupaten Subang.

2. Motivasi berprestasi berkontribusi terhadap kinerja guru SLB se-Kabupaten Subang.
3. Manajemen sarana dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru SLB se-Kabupaten Subang.

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur yang menyatakan manajemen sarana dan motivasi berprestasi satu sama lain mempunyai kaitan korelatif, secara serempak berkontribusi terhadap kinerja guru SLB dalam bekerja. Hal ini digambarkan dalam diagram jalur seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Diagram Jalur Proposisi Hipotetik

Dengan:

- X_1 = Variabel manajemen sarana.
- X_2 = Variabel motivasi berprestasi.
- Y = Variabel kinerja guru.
- $r^2_{X_1Y}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dan Y , menggambarkan intensitas keeratan hubungan antara variabel X_1 dan Y .
- $r^2_{X_2Y}$ = Koefisien korelasi variabel X_2 dan Y , menggambarkan intensitas keeratan hubungan antara variabel X_2 dan Y .
- $r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2 , menggambarkan intensitas keeratan hubungan antara variabel X_1 dan X_2
- $R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggambarkan intensitas keeratan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
- ρ_{YX1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y , menggambarkan besarnya kontribusi langsung antara variabel X_1 terhadap Y .
- ρ_{YX2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y , menggambarkan besarnya kontribusi langsung antara variabel X_2 terhadap Y .
- $\rho_{Y\epsilon}$ = Koefisien jalur variabel residu ϵ terhadap Y , menggambarkan besarnya kontribusi langsung antara variabel ϵ terhadap Y .

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah menganalisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan pengolahan data dapat diketahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Analisis data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program *SPSS (Statistical Pacakage for Sosial Science)* versi 11.0.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban dan skor rata-rata.

Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan persamaan interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \quad (\text{Persamaan 3.6})$$

Sesuai dengan alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \quad (\text{Persamaan 3.7})$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel 3.14 berikut ini.

Tabel 3.14
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik / Rendah
2,60 – 3,39	Cukup / Sedang
3,40 – 4,19	Baik / Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

2. Uji Persyarata Pengolaha Data

Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis meliputi: uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11.0 Uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat sebaran *Plot* (*P-P Plot* dan *Q-Q Plot*).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan uji linieritas regresi.

3. Teknik Pengolahan Data Untuk Uji Hipotesis

Teknik pengolahan data untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis Models*. Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala interval. Persyaratan yang harus dipenuhi ketika menggunakan analisis jalur menurut Sarwono (2006: 150) adalah sebagai berikut:

- a. Semua variabelnya berskala interval.
- b. Pola hubungan antar variabel bersifat linier.
- c. Variabel-variabel residunya tidak berkorelasi dengan variabel sebelumnya dan tidak berkorelasi satu dengan lainnya.
- d. Model hanya bersifat searah.

Teknik Analisis Jalur (*Part Analysis*) ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Analisis korelasi dan regresi digunakan sebagai dasar dari perhitungan koefisien jalur. Langkah-langkah kerja analisis jalur (*Path Analysis*) menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro (2007: 116-118) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan strukturalnya.

Strukturanya adalah $Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{y1} \varepsilon_1$ (Persamaan 3.8)

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi dengan persamaan: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon_1$ (Persamaan 3.9)

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).

1) Kaidah pengujian signifikansi secara manual menggunakan Tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

$$F = \frac{(n - k - 1) (R^2_{xu(x_1, x_2, \dots, x_k)})}{k (1 - R^2_{xu(x_1, x_2, \dots, x_k)})} \quad (\text{Persamaan 3.10})$$

Dengan :

$i = 1, 2, \dots, k$.

$k =$ Banyaknya variabel eksogenous dalam substruktur yang sedang diuji.

$F =$ Mengikuti tabel distribusi F – *Snedecor*, dengan derajat bebas (*degree of freedom*) k dan $n - k - 1$.

Kriteria pengujian:

Ditolak H_0 , jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel (k, n - k - 1)}$.

Diterima H_0 , jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel (k, n - k - 1)}$.

- 2) Kaidah pengujian signifikansi menggunakan program SPSS adalah:

Jika nilai probabilitas $0,05 \leq Sig$, maka H_0 diterima.

Jika nilai probabilitas $0,05 \geq Sig$, maka H_0 ditolak.

- d. Menghitung koefisien jalur secara individu menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas $0,05 \leq Sig$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas $0,05 \geq Sig$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- e. Meringkas dan menyimpulkan.



